

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN UNTUK MENILAI
LIKUIDITAS SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI INDEX SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)**

Muh. Zidni Syukran dan Muhammad Faozan
Email : syukranzidni@gmail.com dan ozan.nusra@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Darul Falah

Abstract

One factor that influences a company's liquidity is financial performance in the company. In this study, the author uses companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI), during 2014-2016. The number of companies used in this study is 169 companies, the total number of data used in this study was 507 data.

This study used the company's financial performance as an independent variable, with indicators of current ratio, return on assets, leverage, activity, and earnings per share, which would be seen to influence the stock liquidity variable as the dependent variable, with an indicator of the volume of stock trading transactions during the 2014-2016 study period. Based on the results of the t statistic test, the Variable Liquidity Ratio (CR) had a significant influence on stock liquidity with a p-value (0.019). Profitability (ROA) has a significant effect on stock liquidity with p-value (0.049). Leverage variable had a significant negative effect on stock liquidity with p-value (0.022). Activity Ratios had significant effect on stock liquidity with p-value (0.004). Market Ratio (EPS) which had a significant influence on stock liquidity with a p-value (0.025).

Keywords: CR,ROA,DER,Activity,EPS,Stock Liquidity.

Abstrak

Salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap likuiditas saham suatu perusahaan yaitu kinerja keuangan dalam perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI), selama tahun 2014-2016. Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 169 perusahaan maka jumlah keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 507 data.

Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel independen, dengan indikator current ratio, return on asset, leverage, aktivitas, dan earning per share, yang akan dilihat pengaruhnya terhadap variabel likuiditas saham sebagai variabel dependen, dengan indikator volume transaksi perdagangan saham selama periode penelitian 2014-2016. Berdasarkan hasil uji statistik t, Variabel Rasio Likuiditas (CR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Likuiditas saham dengan nilai p-value (0.019). Profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Likuiditas saham dengan p-value (0.049). Variabel Leverage mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Likuiditas saham dengan p-value (0.022). Rasio Aktivitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas saham dengan p-value(0.004). Rasio Pasar (EPS) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Likuiditas saham dengan nilai p-value (0.025).

Kata Kunci : CR,ROA,DER,Aktivitas,EPS,Likuiditas Saham.

1. PENDAHULUAN

Keberlangsungan hidup suatu perusahaan tidak terlepas dari peran investor selain dari pihak internal perusahaan. investor merupakan salah satu andil yang sangat diperlukan untuk perkembangan perusahaan terutama dari aspek keuangan. Untuk itu perusahaan akan semaksimal mungkin untuk menarik perhatian para investor agar menanamkan modal diperusahaannya. Aspek yang paling menarik bagi para investor dalam menanamkan modalnya adalah saham yang likuid. Likuiditas merupakan kemampuan suatu aktiva atau instrumen untuk berubah bentuk menjadi kas atau setara kas.

Memutuskan transaksi suatu saham, seorang investor harus mempertimbangkan beberapa faktor secara teliti, salah satu yang utama yang akan dinilai oleh investor untuk dipertimbangkan adalah kinerja keuangan. Secara konsepsi, investor akan merespon kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan oleh kenaikan atau penurunan tingkat likuiditas saham. likuiditas juga menunjukkan bahwa saham dapat dengan mudah apabila akan dijual maupun dibeli kembali. Likuiditas berkaitan dengan kecepatan untuk mengkonversi aset atau saham untuk dijadikan uang tunai, tanpa adanya perubahan harga yang signifikan maupun nilai kerugian yang besar(Nassar 2016).

Seorang investor perlu melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap saham-saham yang akan dipilihnya, agar keputusan investasinya tepat atau menghasilkan *return* sesuai yang diharapkan (Tandelilin 2010). Terdapat beberapa faktor yang dapat dijadikan pertimbangan oleh investor, namun dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan faktor fundamental dengan objek penelitian, yaitu kondisi kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu cara dalam menganalisa kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan analisis rasio keuangan perusahaan. Melalui rasio keuangan, investor dapat melihat kelebihan dan kekurangan perusahaan. Rasio keuangan dapat mendeteksi suatu perusahaan bisa berkembang atau tidak. Ada beberapa perusahaan yang mengalami masalah rasio keuangan (likuiditas, profitabilitas, leverage, aktivitas dan pasar).

Kasus PT. Bank Century adalah contoh perusahaan yang mengalami masalah rasio keuangan. Bank Century ternyata sudah mengalami masalah likuiditas sejak lama. Dan krisis keuangan global memperparah kondisi bank tersebut. Pada November 2008, Bank Century akhirnya mengalami gagal kliring, yang sebelumnya di ungkapkan karena masalah teknis. Untuk penyelesaian masalah likuiditas ini, Bank Indonesia juga sudah berupaya untuk ikut andil. BI ternyata sudah mengendus permasalahan likuiditas bank ini sejak lama. Berdasarkan analisa, BI pun memutuskan agar Bank Century diambil alih pemerintah melalui Lembaga Penjamin Simpanan.

Hasil analisis rasio keuangan, akan memberikan penilaian terhadap perusahaan oleh investor, sehingga akan mempengaruhi investor dalam melakukan transaksi saham yang akhirnya akan berpengaruh terhadap likuiditas suatu saham.

Kajian Teori

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signalling Theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai profil perusahaan dan prospek yang akan datang dibandingkan pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Asimetri informasi perlu diminimalkan agar informasi mengenai prospek perusahaan dapat disampaikan secara transparan kepada para investor (Hidayah 2016).

2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

(Dalvi dan Baghi 2014) menyebutkan teori agensi merupakan teori dasar penelitian akutansi dan keuangan. teori ini berasal dari pemisahan tugas antara manajemen dan pemilik perusahaan dalam perusahaan modern yang dipertimbangkan di mana pemilik perusahaan tidak berpartisipasi dan tidak ikut campur tangan dalam keputusan manajemen perusahaan. Teori agensi adalah hubungan antara *prinsipal* dan *agent*. *Prinsipal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *prinsipal*, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari *prinsipal* kepada *agent*. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai *prinsipal* dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai *agent* mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *prinsipal*.

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan posisi pencapaian keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan melalui dengan analisis rasio keuangan yang didukung dengan data-data lain. Melalui analisis ini, pihak-pihak terkait dapat melihat tren kekuatan serta kekurangan perusahaan pada jangka waktu tertentu, sebagai acuan dalam memprediksi kinerja keuangan perusahaan dimasa depan terkait penerapan keputusan strategis (Brigham dan Ehrhardt 2005).

Kinerja berarti pula bahwa dengan masukan tertentu untuk memperoleh keluaran tertentu. Secara implisit definisi kinerja mengandung suatu pengertian adanya suatu efisiensi yang dapat diartikan secara umum sebagai rasio atau perbandingan antara pemasukan dan pengeluaran. Kinerja perusahaan sebagai emiten di pasar modal merupakan prestasi yang dicapai perusahaan yang menerbitkan saham yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi (*operatingresult*) perusahaan tersebut dan biasanya diukur dalam rasio-rasio keuangan (Siregar 2010)

4. Rasio Keuangan

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi perusahaan.

Rasio-rasio profitabilitas yang digunakan adalah:

a. Laba operasi bersih terhadap penjualan (*Operating Profit Margin*)

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b. Laba Operasi Bersih Terhadap Total Aktiva (*Return On Assets*)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Operasi Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat di hitung melalui sumber

informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktivity lancar dan utang lancar. Beberapa rasio likuiditas ini adalah sebagai berikut:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{utang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Atau

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.

a. Rasio Utang atas Modal

$$\text{Rasio utang atas modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

b. *Debt Service Ratio* (Rasio Pelunasan Utang)

$$\text{Debt Service Ratio} = \frac{\text{laba bersih} + \text{bunga} + \text{penyusutan} + \text{beban nonkas}}{\text{pembayaran bunga dan pinjaman}}$$

c. Rasio Utang atas Aktiva

$$\text{Rasio utang atas aktiva} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu:

- a. Perputaran piutang (*Receivable Turnover*).
- b. Hari Rata-rata Penagihan Piutang (*Days of Receivable*).
- c. Perputaran Persediaan (*Inventory Receivable*).
- d. Hari Rata-rata Penagihan Persediaan (*Days of Inventory*).
- e. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*).
- f. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*).
- g. Perputaran Aktiva (*Assets Turnover*).

5. Rasio Pasar

Rasio pasar (*Market Value Rasion*) adalah rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku per sahamnya. Rasio pasar ini memberikan gambaran mengenai prospek perusahaan yang akan datang dan untuk mengetahui bagaimana pandangan investor terhadap resiko yang akan dihadapi. Rasio pasar dapat di ukur dengan rumus *earning per share* (EPS)

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba Setelah Bunga \& Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

5. Likuiditas Saham

(Hartono 2010) menyatakan bahwa likuiditas merupakan salah satu hal yang penting bagi investor. Investor menggunakan likuiditas dalam mengambil keputusan untuk menahan, menjual atau menanamkan investasinya. Likuiditas saham adalah kemampuan suatu saham untuk diubah menjadi kas atau sebaliknya, dengan cara diperjualbelikan setiap saat dalam waktu yang singkat, untuk mengeksekusi transaksi dan resiko kerugian yang minimum. Likuiditas saham suatu perusahaan dipandang oleh masyarakat dan investor sebagai petunjuk yang baik untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja perusahaan, di pasar modal, likuiditas saham menggambarkan mobilitas atau perpindahan saham itu sendiri. Ada beberapa unsur yang mendorong tingkat likuiditas saham yaitu : (Anoraga dan Pakarti 2001)

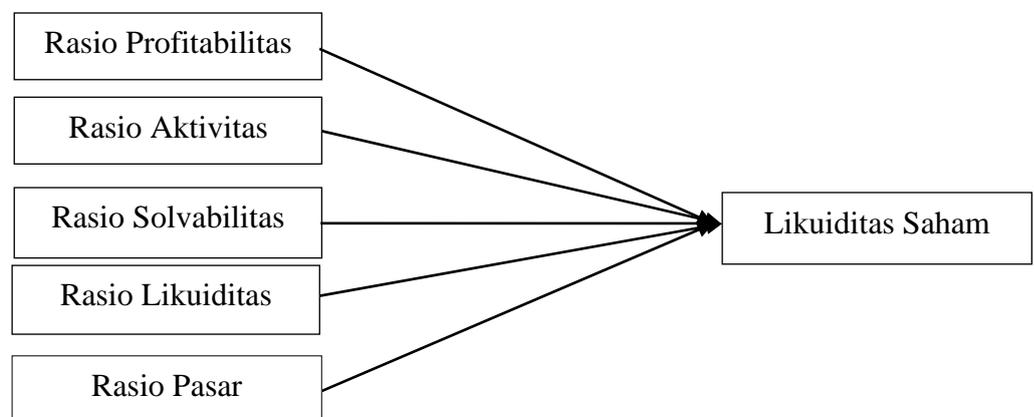
- a. Frekuensi Transaksi Perdagangan Saham
- b. Fluktuasi Harga Saham
- c. Waktu yang dibutuhkan untuk mengeksekusi transaksi

Alat yang digunakan untuk pengukuran tingkat likuiditas saham suatu perusahaan, ada beberapa metode yaitu:

- a. *Bid-ask spread* saham, yaitu selisih dari harga *ask* dengan harga *Bid*. (Wira 2013).
- b. *Trading Turnover* atau lebih dikenal dengan TVA yaitu total volume perdagangan yang diukur dengan jumlah saham yang dipedagangkan yang dibandingkan dengan jumlah saham yang dikeluarkan oleh perusahaan.
- c. Frekuensi perdagangan, yaitu banyak kali transaksi terjadi di pasar modal. Menurut (Conroy 1990) parameter yang sering digunakan untuk menguji perubahan likuiditas adalah volume perdagangan. Perubahan yang terjadi terhadap volume perdagangan, menggambarkan bagaimana aktivitas perdagangan saham serta mencerminkan keputusan investor. Ketika volume perdagangan suatu saham tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa saham tersebut diminati oleh para investor.

Kerangka Teori

Kerangka penelitian yang peneliti bentuk untuk menjelaskan pengaruh variabel kinerja keuangan perusahaan terhadap variabel likuiditas saham, adalah sebagai berikut :



Telaah Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Sadeaq(Nassar 2016) di Istanbul, Turki penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki faktor yang mempengaruhi likuiditas saham dari perusahaan industri di Turki secara tahunan. Penelitian ini dilakukan pada 199 perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Istanbul selama periode tahun 2005-2012. Metode yang digunakan adalah analisis regresi yang diterapkan untuk menguji hubungan antara faktor. Indikator yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio hutang, *earning per share* (EPS), kapitalis pasar, rasio *book-to market*, *return on asset*, dan *return on equity*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan dari masing-masing rasio yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dalvi dan Baghi 2014) di Teheran. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dengan likuiditas saham yang tercatat di Bursa Efek Teheran. Penelitian ini menggunakan data dari 154 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran, dengan metode kuantitatif, untuk melihat hubungan antara kinerja bisnis dan likuiditas saham. Penelitian ini mendukung teori representasi dan teori *feedback* antara skala kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan indikator *Return On Asset* dan *Q Tobin Index* dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara likuiditas dan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hanafi 2012) di Nairobi, Kenya. Penelitian ini dilakukan karena meningkatnya tren kegagalan perusahaan global dan lokal secara tiba-tiba, semakin menjadikan para pemegang saham lebih peduli tentang kinerja keuangan perusahaan mereka. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Nairobi. Penelitian ini dilakukan pada 29 saham yang terdaftar dan secara konsisten telah beroperasi di Bursa Efek Nairobi selama periode 2006-2012. Metode yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan data yang didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Analisis yang dilakukan menggunakan statistik deskriptif, korelasi Pearson, dan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif dan lamanya suatu perusahaan berdiri (umur perusahaan) yang berpengaruh signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Al Majali, S.A, dan Y.Z 2012) di Yordania. Penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki faktor-faktor yang sebagian besar mempengaruhi kinerja keuangan dari perusahaan asuransi di Yordania. Populasi dari penelitian ini adalah, seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Amman selama periode penelitian 2002-2007 sebanyak 25 perusahaan asuransi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang digunakan seperti *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan indeks keputusan manajemen, memiliki efek positif pada kinerja keuangan perusahaan asuransi di Yordania.

Pengembangan Hipotesis

Beberapa penelitian terdahulu memberikan hasil penelitian yang berbeda-beda dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti. Hasil yang beragam dari penelitian terdahulu yang ada ini menjadikan peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap likuiditas saham, namun pada objek, variabel dan tahun penelitian yang berbeda. Menurut (Munawir 2005) rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis rasio likuiditas suatu perusahaan adalah *Current Ratio* (CR) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar.

Rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian yang dilakukan (Wira 2013), menggunakan likuiditas saham sebagai variabel dependen dan kinerja keuangan sebagai variabel independen yang diukur dengan beberapa rasio, yaitu *current ratio*, *debt equity ratio*, *return on equity*, *return on investment*, *earning per share*, *price equity ratio* dan *price book value*. dengan sampel penelitian industri otomotif yang terdaftar di BEJ periode tahun 2002-2005 menggunakan metode *purposive sampling*, dari hasil uji F, bisa dilihat nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara serentak variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan uraian ringkas dan hasil penelitian terdahulu peneliti mengajukan sebuah hipotesis yang akan dibuktikan yaitu :

H1 : Rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham

Menurut (Syahyunan 2004) *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Sedangkan menurut Munawir *Return On Asset* (ROA) merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. (Hanafi dan Halim 2012) menjelaskan bahwa ROA merupakan rasio yang terpenting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nassar 2016) di Istanbul, Turki penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki faktor yang mempengaruhi likuiditas saham dari perusahaan industri di Turki secara tahunan. Penelitian ini dilakukan pada 199 perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Istanbul selama periode tahun 2005-2012. Metode yang digunakan adalah analisis regresi yang diterapkan untuk menguji hubungan antara faktor. Indikator yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio hutang, *earning per share* (EPS), kapitalis pasar, rasio *book-to market*, *return on asset*, dan *return on equity*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan dari masing-masing rasio yang digunakan dan menunjukkan hubungan positif pada masing-masing rasio yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dalvi dan Baghi 2014) di Teheran. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dengan likuiditas saham yang tercatat di Bursa Efek Teheran. Penelitian ini menggunakan data dari 154 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran, dengan metode kuantitatif, untuk melihat hubungan antara kinerja bisnis dan likuiditas saham. Penelitian ini mendukung teori representasi dan teori *feedback* antara skala kinerja perusahaan. penelitian ini menggunakan indikator *Return On Asset* dan *Q Tobin Index* dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara likuiditas saham dan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian ringkas dan hasil penelitian terdahulu peneliti mengajukan sebuah hipotesis yang akan dibuktikan yaitu :

H2 : rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham

Menurut (Rustam 2013) rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjalankan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban-beban keuangan atas hutang-hutangnya dan akhirnya membayar utang tersebut beserta pokoknya tepat pada waktunya. Saat posisi DER rendah maka hal ini menarik para investor untuk berinvestasi karena revenue perusahaan tidak banyak terpakai untuk membayar sehingga

meningkatkan deviden pada perusahaan-perusahaan tersebut, yang secara langsung akan berdampak positif pada volume perdagangan saham. (Gumilang 2013)

Penelitian yang dilakukan oleh (Omando dan D.W 2013) di Nairobi, Kenya. Penelitian ini dilakukan karena meningkatnya tren kegagalan perusahaan global dan lokal secara tiba-tiba, semakin menjadikan para pemegang saham lebih peduli tentang kinerja keuangan perusahaan mereka. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Nairobi. Penelitian ini dilakukan pada 29 saham yang terdaftar dan secara konsisten telah beroperasi di Bursa Efek Nairobi selama periode 2006-2012. Metode yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan data yang didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Analisis yang dilakukan menggunakan statistik deskriptif, person korelasi dan multi regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif dan lamanya suatu perusahaan berdiri (umur perusahaan) yang berpengaruh signifikan. Berdasarkan uraian ringkas dan hasil penelitian terdahulu peneliti mengajukan sebuah hipotesis yang akan dibuktikan yaitu:

H3 : rasio *leverage* berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Pengertian lain rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya (Syamsuddin 2009). Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi penggunaan aktiva perusahaan mampu menghasilkan volume penjualan tertentu adalah *Total Assets Turnover* (TAT).

TAT ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Semakin besar TAT menunjukkan semakin baik aktiva dapat lebih cepat berputar dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin efektif TAT dalam menghasilkan penjualan maka *net income* yang diperoleh juga akan optimal, sehingga memberikan sinyal bagi investor untuk melakukan transaksi jual dan beli saham perusahaan. Hasil studi empiris menunjukkan bahwa TAT berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, (Yuliantri dan Sujana 2014). Berdasarkan uraian ringkas dan hasil penelitian terdahulu peneliti mengajukan sebuah hipotesis yang akan dibuktikan yaitu :

H4 : rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham

Rasio pasar (*Market Value Rasion*) adalah rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku per sahamnya. Rasio pasar ini memberikan gambaran mengenai prospek perusahaan yang akan datang dan untuk mengetahui bagaimana pandangan investor terhadap resiko yang akan dihadapi.

Penelitian Mukhlis (2014), yang melakukan penelitian di *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan menggunakan beberapa rasio sebagai variabel independennya, yaitu *price book value*, *return on equity*, *rate of return*, dan *earning per share*, dan likuiditas saham sebagai variabel independennya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitiannya adalah analisis regresi linier berganda, digunakan untuk menguji pengaruh

kinerja perusahaan terhadap tingkat likuiditas saham. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang bertujuan untuk memperoleh data sampel yang *representative*. Maka berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, sebanyak 11 perusahaan terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini.

Hasil penelitian Mukhlis (2014), menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) kinerja perusahaan *price book value*, *return on equity*, *rate of return*, dan *earning per share* berpengaruh terhadap tingkat likuiditas saham. Untuk uji determinasi diperoleh nilai *adj R square* sebesar 0,253 atau 25,3% hal ini menunjukkan bahwa faktor kinerja keuangan hanya dapat mempengaruhi tingkat likuiditas saham sebesar 25,3% dan sisanya 74,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak penulis masukkan dalam variabel independen, dari analisis regresi, secara parsial variabel *earning per share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *trading volume activity*. *Earning Per Share* (EPS) mempengaruhi tingkat likuiditas saham dengan trading volume aktivitas dengan nilai signifikansi sebesar 0.004 dan nilai F hitung sebesar 4.633. Berdasarkan uraian ringkas dan hasil penelitian terdahulu peneliti mengajukan sebuah hipotesis yang akan dibuktikan yaitu :

H5 : Rasio Pasar berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pola hubungan korelasi variabel yang menjadi fokus penelitian ini adalah variabel bebas yaitu, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar. Sedangkan variabel terikat adalah likuiditas saham pada perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2014-2016.

Pengumpulan Data dan Pemilihan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan-bahan yang tersedia dibuku-buku, jurnal, majalah dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Metode data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang disajikan dalam bentuk kata. Sifat data ini adalah data runtut waktu yaitu data yang merupakan hasil pengamatan dalam suatu periode tertentu.

Data dari Index Saham Syariah Indonesia berupa *annual report* Perusahaan yang terdaftar di ISSI periode 2014-2016. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Judgement Sampling*. Metode *Judgement Sampling* atau *purposive sample* adalah cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu (Akmal 2013). Adapun pertimbangan atau Kriteria - kriteria yang ditetapkan peneliti dalam pengambilan sampel penelitian ini mencakup:

- a. Perusahaan yang konsisten terdaftar di ISSI dari tahun 2014-2016
- b. Perusahaan tersebut selalu melaporkan atau mempublikasikan *annual report*-nya di IDX selama periode 2014-2016
- c. Perusahaan yang datanya lengkap sesuai dengan data yang diperlukan yaitu tahun 2014-2016
- d. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.

Defenisi Operasional

1. Variabel Independen (X)

a. Rasio Likuiditas

Alat ukur rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

1) Rasio Lancar (*Current Rasio*)

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{utang Lancar}}$$

2) Rasio Cepat (*Quick Rasio*)

$$\text{Quick Rasio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Rasio Profitabilitas

Alat ukur rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1) Laba operasi bersih terhadap penjualan (*Operating Profit Margin*)

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2) Laba Operasi Bersih Terhadap Total Aktiva (*Return On Assets*)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Operasi Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Rasio Solvabilitas

Alat ukur rasio ini diantaranya:

1) Rasio Utang atas Modal

$$\text{Rasio utang atas modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

2) *Debt Service Rasio* (Rasio Pelunasan Utang)

$$\text{Debt Service Rasio} = \frac{\text{laba bersih} + \text{bunga} + \text{penyusutan} + \text{beban nonkas}}{\text{pembayaran bunga dan pinjaman}}$$

3) Rasio Utang atas Aktiva

$$\text{Rasio utang atas aktiva} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Rasio Aktivitas

Alat ukur rasio ini diantaranya:

1) Rasio Perputaran persediaan

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2) Rasio Perputaran Total Aktiva

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

e. Rasio Nilai Pasar

Dalam penelitian ini, rasio nilai pasar yang digunakan adalah EPS.

1) *Earning Per Share* (EPS)

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga \& Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

2. Variabel Dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas saham perusahaan, dengan indikator, yaitu volume transaksi perdagangan saham.

a. Likuiditas Saham

$$TVA = \frac{\text{Jumlah saham yang di Perdagangan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Metode Analisis Data

Analisa data yang digunakan untuk menjawab masalah-masalah dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji statistik. Teknik analisa data yang digunakan adalah regresi linear berganda

a. Analisis statistik deskriptif.

Analisis deskriptif yaitu analisis yang ditunjukkan pada perkembangan dan pertumbuhan dari suatu keadaan dan hanya memberikan gambaran tentang keadaan tertentu dengan cara menguraikan tentang sifat-sifat dari objek penelitian tersebut. Dalam hal ini penelitian dilakukan dengan menggunakan analisa deskriptif, yaitu dengan membaca tabel-tabel, angka-angka yang tersedia kemudian dilakukan uraian dan penafsiran.

b. Uji asumsi klasik.

Dalam analisis regresi berganda perlu menghindari adanya penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaannya. Sehingga sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu jenis uji statistik untuk menentukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak (Isnaini 2013). Model yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk mendeteksi asumsi normalitas adalah dengan melihat normal P.Plot. Jika titik-titik mendekati garis diagonal, maka dapat dikatakan data penelitian tersebut berdistribusi normal. Sebaiknya, jika titik-titik menjauhi garis diagonal maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bisa dilakukan jika data bersifat homoskedastisitas yaitu kondisi dimana varians dari data adalah sama pada seluruh pengamatan, sedangkan heteroskedastisitas terjadi jika varian *error* untuk beberapa nilai X tidak konstan atau berubah-ubah. Sebuah varian dikatakan homoskedastisitas jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sedangkan heteroskedastisitas terjadi ketika titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup tinggi (signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Hal ini tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Autokorelasi juga disebut *Independent Errors* digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linier antara *error* serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data *time series*). Uji ini dilakukan apabila data yang dianalisis merupakan data *time series*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model penelitian dapat menggunakan uji *Durbin Watson*. Nilai *Durbin Watson* yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai d-tabel.

Pada $\alpha = 5\%$, hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

- a) Jika $d < dl$, berarti terdapat autokorelasi positif
- b) Jika $d > (4-dl)$, berarti terdapat autokorelasi negative
- c) Jika $du < d < (4-dl)$, berarti tidak terdapat autokorelasi

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan syariah yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2014-2016. Pemilihan perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai objek penelitian adalah dilatar belakangi oleh *brand* syariah yang digunakan, sehingga menyebabkan adanya perbedaan antara perusahaan ke dalam kategori perusahaan syariah dan perusahaan yang termasuk dalam kategori *non* syariah (konvensional).

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Rata-Rata	Std.Deviasi
CR	507	101.00	541.00	205.2446	84.68390
ROA	507	1.00	995.00	350.2263	276.37761
DER	507	1.00	996.00	312.6489	290.52328
AKTIVI TAS	507	2.00	261.00	86.7475	59.59832
EPS	507	1.00	998.00	389.7633	278.07834
SAHA M	507	1.00	56.00	20.4892	12.50081
Valid N	507				

Sumber: Data Diolah

Tabel 1. menjelaskan bahwa variabel dependen likuiditas saham menunjukkan nilai minimum sebesar 1,00 yang mengindikasikan bahwa peluang terjadinya likuiditas saham dalam sampel ini adalah 100%. Sedangkan nilai maksimum 56 yang mengindikasikan bahwa peluang terjadinya likuiditas saham dalam sampel ini adalah 560%. Nilai rata-rata variabel ini adalah 20,4892 yang menunjukkan rata-rata peluang terjadinya likuiditas saham selama tahun 2014-2016 pada sampel ini adalah 200%. Dengan nilai standar deviasi 12,50081. Nilai standar deviasi yang menunjukkan angka lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa variasi penyebaran data yang variasinya relatif lebih kecil.

Tabel 2
Koefesien

Model	Koefesien Standar	Tidak Std Error	Koefesien Standar	T	Sig
	B		Beta		
1 (Konstanta)	27.693	2.029		13.650	.000
CR	-.015	.006	-.014	-2.361	.019
ROA	.004	.002	.087	1.978	.049
DER	-.005	.002	-.105	-2.394	.017
AKTIVITAS	-.026	.009	-.126	-2.882	.004
EPS	-.004	.002	-.009	-2.242	.025

Variabel Dependen :SAHAM

Sumber: data diolah

Dari hasil ujiregresi seperti yang telah didapatkan ditabel 2, maka persamaan yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$\text{Volume} = 27,693 - 0.104\text{CR} + 0.087 \text{ROA} - 0.105 \text{Leverage} - 0.126\text{Aktivitas} - 0.099\text{EPS}$$

Adapun hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa:

- a. Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham. Berdasarkan hasil uji statistik t, Variabel Rasio Likuiditas (CR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Likuiditas saham dengan nilai p-value (0.019) lebih kecil dari nilai signifikan (0.05) dengan koefisien variabel rasio likuiditas sebesar -0.104 yang berarti bahwa setiap kenaikan rasio likuiditas sebesar 1 maka akan menurunkan likuiditas saham sebesar 0.104, tetapi secara statistik pengaruhnya sangat kecil, sehingga ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap likuiditas saham.
- b. Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham. Berdasarkan hasil uji statistik t, variabel Profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Likuiditas saham dengan p-value (0.049) lebih besar dari nilai signifikan (0.05). Dengan koefisien variabel rasio profitabilitas sebesar 0.087 yang berarti bahwa setiap kenaikan rasio profitabilitas sebesar 1 akan menaikkan likuiditas sahaam sebesar 0.087. Sehingga ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap likuiditas saham.
- c. Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham. Berdasarkan hasil uji statistik t, variabel *leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Likuiditas saham dengan p-value (0.022) lebih kecil dari nilai signifikan (0.17). Dengan koefisien variabel rasio *leverage* sebesar -0.105, yang berarti bahwa setiap kenaikan rasio *leverage* sebesar 1 akan menurunkan likuiditas saham sebesar 0.105. Sehingga ini menunjukkan bahwa rasio *leverage* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas saham.
- d. Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham. Berdasarkan hasil uji statistik t, Variabel Rasio Aktivitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas saham dengan p-value (0.004) lebih kecil dari nilai signifikan (0.05), dengan koefisien variabel aktivitas sebesar -0.126, yang berarti bahwa setiap kenaikan rasio aktivitas akan menurunkan likuiditas saham sebesar 0.126. Sehingga ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap likuiditas saham.
- e. Hipotesis kelima (H5) menyatakan bahwa rasio pasar berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham, berdasarkan hasil uji statistik t, variabel Rasio Pasar (EPS) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Likuiditas saham dengan nilai p-value (0.025) lebih kecil dari nilai signifikan (0.05), dengan koefisien variabel rasio pasar sebesar -0.099, yang berarti bahwa setiap kenaikan rasio pasar sebesar 1 akan menurunkan likuiditas saham sebesar 0.099. Sehingga ini menunjukkan bahwa rasio pasar mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas saham.

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regresi	4016.253	5	803.251	5.362	.000 ^b
	Residual	75056.437	501	149.813		
	Total	79072.690	506			
a. Variabel Dependen : SAHAM						
b. Prediktor (konstanta) : EPS,DER,AKTIVITAS,ROA,CR						
Sumber: data diolah						

Hasil uji F diatas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri dari CR, ROA, *Leverage*, Aktivitas dan EPS secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen Likuiditas saham pada perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI). Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 5,362 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikan F yang lebih kecil dari nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ menunjukkan variabel CR, ROA, *Leverage*, Aktivitas dan EPS secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Likuiditas saham yang digambarkan dengan indikator volume perdagangan saham.

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.225 ^a	.051	0.41		12.23982
a. Prediktor (Konstanta) : EPS,DER,AKTIVITAS,ROA,CR					
b. Variabel Dependen : SAHAM					
Sumber: data diolah					

Nilai *Adjusted R2* sebesar 0.041 atau 4,1%. Berarti kemampuan variabel independen (CR, ROA, Aktivitas, *Leverage* dan EPS) dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen (Likuiditas Saham) sebesar 4,1% sedangkan sisanya 95,9% dipengaruhi oleh variabel yang tidak ada dalam model regresi.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini telah dilakukan oleh peneliti untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel kinerja keuangan perusahaan terhadap variabel likuiditas saham, dengan beberapa indikator yaitu rasio CR, ROA, DER, EPS, dan Rasio Aktivitas sebagai indikator variabel independen dan volume transaksi perdagangan saham sebagai indikator variabel dependen. Periode penelitian ini dilakukan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, dengan 169 sampel perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Variabel Rasio Likuiditas (CR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Likuiditas saham dengan nilai p-value (0.019) lebih kecil dari nilai signifikan (0.05) dengan koefisien variabel rasio likuiditas sebesar -0.104 yang berarti bahwa setiap kenaikan rasio likuiditas sebesar 1 maka akan menurunkan likuiditas saham sebesar 0.104, tetapi secara statistik pengaruhnya sangat kecil, sehingga ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap likuiditas saham.

Variabel Profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Likuiditas saham dengan p-value (0.049) lebih kecil dari nilai signifikan (0.05). Dengan koefisien variabel rasio profitabilitas sebesar 0.087 yang berarti bahwa setiap kenaikan rasio profitabilitas sebesar 1 akan menaikkan likuiditas saham sebesar 0.087. Sehingga ini menunjukkan semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin tinggi pula tingkat likuiditas saham.

Variabel *Leverage* mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Likuiditas saham dengan p-value (0.022) lebih kecil dari nilai signifikan (0.05). Dengan koefisien variabel rasio *leverage* sebesar -0.105, yang berarti bahwa setiap kenaikan rasio *leverage* sebesar 1 akan menurunkan likuiditas saham sebesar 0.105.

Variabel Rasio Aktivitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas saham dengan p-value (0.004) lebih kecil dari nilai signifikan (0.05). Dengan koefisien variabel aktivitas sebesar -0.126, yang berarti bahwa setiap kenaikan rasio aktivitas akan menurunkan likuiditas saham sebesar 0.126. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai rasio aktivitas akan menurunkan tingkat likuiditas saham.

Variabel Rasio Pasar (EPS) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Likuiditas saham dengan nilai p-value (0.025) lebih kecil dari nilai signifikan (0.05). Dengan koefisien variabel rasio pasar sebesar -0.099, yang berarti bahwa setiap kenaikan rasio pasar sebesar 1 akan menaikkan likuiditas saham sebesar 0.099.

REFERENCES

- Akmal, Azhari. 2013. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Ekonomi Islam IAIN SU*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Al Majali, Alamro S.A, dan Al Soub Y.Z. 2012. "Faktor Affecting the Financial Performanfce of Jordanian Insurene Companies listed at Amman Stock Exchange." *Journal of Managemen Research*, 266–89.
- Anoraga, Pandji, dan Piji Pakarti. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: PT. Rineka Citra.
- Halim, Hanafi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- E.F, Brigham, dan Ehrhardt M.C. 2005. "Financial Management, Theory and Practice 11th Edition." *United States of America*.
- Gumilang, Husni. 2013. *Sistem Trading Kuantitatif*. HGU Publishing.
- Hartono, Jogyianto. 2010. *Study Peristiwa: Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa, Edisi Pertama, Cetakan Kedua*. Yogyakarta: BPFE.

- Isnaini. 2013. *Pedoman Praktikum dan SPSS Bank Mini*. Medan: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
- M.R, Dalvi, dan Baghi E. 2014. “) Evaluate the Relationship Batwan Company Performance and Stock Market Liquidity.” *Internasional Journal of Academic research in Accounting, Financial, and Management Sciences*, 136–44.
- Munawir. 2005. *Analisis Laporan Keuangan: Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Nassar. 2016. “Investigate the faktors Affecting share Liquidity Evidence from Istambul Stock Exchange (ISE).” *Research Journal of Financial and Accounting*, 71–77.
- Omando, M.M, dan Muturi D.W. 2013. “Faktors Affecting the Financial Performance of Listed Companies at the Nairobi Securities Exchange in Kenya.” *Resech Journal of Financial and Accounting*, 99–104.
- R.M, Conroy, Harris R.S, dan Benet B,A. 1990. “The Effects of stock splits on bid-Ask Spreads.” *The Joournal of financial* Volume XLV, Nomor 1.
- Rustam, Bambang Rianto. 2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- S.R, Siregar. 2010. “Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Menggunakan Rasio Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Syahyunan. 2004. *Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.
- Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi: Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius IKAPI.
- Wira, Veriyetmi. 2013. “Analisis Dampak Rasio Keuangan Terhadap Likuiditas Saham pada Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia” Volume 4, Nomor 1 (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan).
- Yuliantri, N.N.A, dan Sujana. 2014. “Pengaruh Financial Ratio , Firm Size dan Cash Flow Operating Terhadap Return Share Perusahaan,” no. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana: 547–58.